

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan didunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yg membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk perkembangan. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan, dikembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat.¹

Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, setelah lulus diharapkan anak dapat membantu mengembangkan masyarakat atau ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini selaras dengan Undang-undang No 2 tentang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

¹Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 12.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Inti dari tujuan pendidikan juga tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian pendidikan menjelaskan bahwa:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Menjadikan siswa berprestasi sebenarnya mudah, modalnya sederhana, yaitu memberikan dukungan dan motivasi sehingga mereka tekun dan gigih dalam belajar. Namun pada dataran konkritnya hal ini menjadi sangat sulit dilakukan oleh peserta didik. Kendalanya sangat banyak, mulai dari hambatan psikologis, intelektual, maupun pengalaman yang dimiliki.

Dari segi psikologis, seringkali mereka tidak mendapat dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat. Hambatan lain, situasi dan kondisi sosial budaya di lingkungan sekolah yang tidak mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, sedangkan dari segi intelektual anak masih dalam masa tumbuh kembang dan belajar banyak hal yang baru dalam kehidupannya.

² Tim Penyusun, *Undang-Undang system pendidikan Nasional, Undang-undang system nasional* (Jakarta:Grasindo, 1991), 10.

³Tim penyusun Undang-undang, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional* (Bandung:CitraUmbara, 2006), 72.

Pada lembaga pendidikan MTsN 3 Kota Kediri peneliti melihat ada beberapa permasalahan yaitu motivasi belajar siswa yang sebagian masih rendah yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti ada siswa yang datang terlambat saat pelajaran Akidah Akhlak dimulai, siswa bercanda dan bergurau dengan temannya, siswa merasa mengantuk dan ada siswa yang masih di kantin. Harus diakui juga bahwa pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak masih belum begitu mendapatkan tempat dihati sebagian para siswa serta kurang mendapatkan perhatian dari siswa itu sendiri karena mata pelajaran ini waktunya hanya sekali dalam seminggu selama dua jam pelajaran, sering terletak pada siang hari. Dan mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah kelompok mata pelajaran yang tidak di UN-kan sehingga siswa terkesan santai dalam mempelajarinya.⁴

Minat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar.⁵

Siswa yang berminat pada saat proses belajar mengajar, akan mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh seperti bersemangat dalam belajar, merasa senang mengikuti pelajaran dikelas. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, sehingga siswa tidak akan

⁴Obsevasi di MTsN 3 Kota Kediri, Tanggal 15 April 2015.

⁵ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoris dan Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 1998), 50.

merasa cepat merasa bosan apalagi mengantuk jika belajar dikelas meskipun pelajaran tersebut berada disiang hari. Karena dalam diri siswa tersebut sudah terbentuk motivasi dan kesadaran akan pentingnya pelajaran tersebut untuk kedepannya untuk kehidupannya dalam bermasyarakat.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik professional dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran, guru membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Didalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak ia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut.⁶

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai tugas. Tugas perkembangannya melatih ketrampilan baik ketrampilan intelektual maupun ketrampilan motorik sehingga siswa berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 29.

memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan serta membentuk siswa yang inovatif dan kreatif. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan pendidikan.⁷ Dengan demikian keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berdampak dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.⁸

Berhubungan dengan permasalahan diatas sudah menjadi tugas guru untuk memiliki dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Kediri pelajaran Akidah Akhlak suatu pelajaran yang isi materinya salah satunya adalah tentang Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Qodha dan qodar, hari akhir, Asmaul Husna, Akhlak terpuji dan tercela, perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah adalah suatu ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan sedangkan Akhlak perilaku yang dimiliki oleh manusia baik akhlak terpuji ataupun tercela. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pemahaman, keyakinan serta pengalaman.⁹ Dipaparkan juga oleh bu Luluk Fitriyah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak tentang strategi guru dalam

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Press, 2011), 14-15.

⁸ Ibid., 9.

⁹ Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 102.

meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa siswa terhadap mata pelajaran

Akidah Akhlak adalah:

untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; sebelum pelajaran dimulai memberikan uji konsentrasi, motivasi-motivasi kepada peserta didik saya, kemudian melakukan pendekatan bervariasi terhadap siswa sesuai dengan karakter siswa sebab setiap siswa memiliki karakter masing-masing dan agar bisa bersosialisasi dengan sesama temannya saat di dalam kelas, menggunakan strategi yang menarik seperti halnya diajak bernyanyi bernuansa Islami, sekali-kali belajar diluar kelas untuk menghayati kebesaran Allah dan mendiskusikan dengan temannya tentang kebesaran ALLAH yang diciptakann-NYA serta apa saja manfaatnya menghayatinya atau bisa juga dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti card shoot, jigsaw, dll serta tidak lupa memberikan reward berupa nilai atau pujian kepada peserta didik sehingga siswa tidak akan bersemangat, tidak cepat merasa bosan dan mengantuk karena siswa sendiri juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas tersebut¹⁰

Disinilah kemudian persoalan belajar untuk menjadi siswa berprestasi menjadi masalah serius bersama yang dihadapi orang tua maupun pihak sekolah. Maka dari itulah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari siswa begitu juga dukungan dari berbagai pihak juga penting dalam pencapaiannya. Karena tanpa adanya motivasi belajar, prestasi belajar juga jauh dari mungkin untuk tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak lepas dari adanya peran guru, karena guru merupakan instrument kunci dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mendidik dan membimbing

¹⁰ Wawancara Ibu Luluk Fitriyah, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, Di ruang Guru MtsN 3 Kediri, Tanggal 15 April 2015.

siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Laurance D. Hazkew dan Jonathan C. McLendon dalam bukunya *This Is Teaching* sebagaimana dikutip oleh Hamzah. B. Uno dalam buku *Profesi Pendidikan*, menjelaskan bahwa "Teacher is professional person *who conducts classes*" (Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas), sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Fondation of Teaching, An Introduction to modern Education* "*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*" (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan)".¹¹ Jadi agar materi yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru harus mempunyai strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

T. Raka Joni mengatakan: "Strategi belajar adalah pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar".¹² Strategi ini meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran".

Dalam pendidikan, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam yang dijadikan sumber Hukum akan keimanan yang

¹¹Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 15.

¹²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

utama sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹³

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pertama-tama harus adanya dorongan untuk mewujudkan kegiatan itu atau dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Sebagaimana diulaskan A. Tabrani dan kawan-kawan bahwa:

1. Motivasi memberi semangat terhadap peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
2. Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan untuk melakukannya.
3. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.¹⁴

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi terdapat faktor yang mendorongnya dan

¹³Q.S An-Nahl (16): 125.

¹⁴A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 96.

selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong itu adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai atau tujuan. “motif diartikan sebagai daya seseorang untuk melakukan sesuatu”.¹⁵

Dari uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada manusia yang menyebabkan dia bertindak atau bertingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan pembelajaran maka aktifitas yang dimaksud adalah belajar.

Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah atau semangat belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. A.Tabrani Rusyan mengutip pendapat Crow dan Crow untuk memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut “ Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak”.¹⁶

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat

¹⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987),73.

¹⁶Tabrani, *belajar mengajar*. , 97.

belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan benci akan tetapi dapat menikmati dengan senang hati terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya yaitu tentang Akidah dan Akhlak, maka siswa akan mampu menjadi pribadi yang baik, bijak serta mampu menjalankan perintah Agama dengan benar sesuai perintah Allah SWT.

Alasan peneliti memilih MTsN 3 Kediri ini sebagai lokasi penelitian karena kurangnya motivasi belajar siswa, yang masih suka telat masuk kelas, ramai dikelas, mengobrol dengan temannya bahkan tidur dikelas saat proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pihak sekolah, khususnya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kedepannya diharapkan mampu mengubah motivasi belajar siswa yang kurang maksimal dapat menjadi meningkat dan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal pula.¹⁷

Berangkat dari Asumsi diatas, penulis ingin meneliti dan mengangkat judul "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.**"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?

¹⁷ Observasi di MTsn 3 Kota Kediri, Tanggal 25 Mei 2016.

2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dan Guru di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat siswa belajar Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka dalam penelitian ini ditetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perhatian siswa terhadap matapelajaran Akidah Akhlak dan Guru di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat siswa belajar akidah akhlak di MTsN 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN KEDIRI

D. Kegunaan Penelitian

setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat. Baik kaitannya dengan pengemban ilmu pengetahuan yang dicermati maupun dimanfaatkan untuk

kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat yang berkaitan dengan siswa sehingga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian serta dapat memberikan cakrawala baru tentang strategi guru serta perannya dalam meningkatkan keagamaan pada siswa.

b. Bagi Guru MtsN 3 kediri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan masukan meningkatkan motivasi siswa.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji motivasi belajar siswa.